

Hubungan Antara Faktor Kesejahteraan Profesi dan Persepsi Jurnalis Harian Pagi Radar Bogor

Samiyah¹, David Rizar Nugroho², Dwi Rini Sovia³

ABSTRACT

This study aimed to identify the characteristic of morning-daily journalist of *Radar Bogor news*, the factor of morning-daily profession welfare, the perception of morning-daily journalist of *Radar Bogor news* and the relation between factor of profession welfare with the perception of morning-daily journalist of *Radar Bogor news*. The used method of this study was quantitative descriptive correlational. The used theory is Rakhmat perception theory. This study was done by spreading the questionnaire to 26 morning-daily journalists of *Radar Bogor news*. The used sampling technic was non-probability sampling. The analyzing data technic were statistical descriptive and statistical inferential analysis. The used counting methods of this study used the testing correlation with the formulas Ordinal Rank Spearman and Pearson Chi Square for the nominal data, for processing the data were by using SPSS 22.0 and validity testing by using the formulas of Pearson Product Moment. Validity and reliability testing stated that valid and reliable. The result of relational testing between variable was known that the relation (X1) as characteristic of morning-daily journalist of *Radar Bogor news* and variable (Y) as the perception of morning-daily journalist of *Radar Bogor news* stated that really unrelated. Then the result of relation testing between variable (X2) as factor of profession welfare with the perception of morning-daily journalist of *Radar Bogor news* with the variable (Y) as the perception of morning-daily journalist of *Radar Bogor news* stated that really unrelated. As for the result of this study related to the perception of morning-daily journalist of *Radar Bogor news* against profession welfare obtained data that morning-daily journalist of *Radar Bogor news* gave the positive perception against the factor of profession welfare.

Key words: journalist, perception, the factor of profession welfare

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISIB Universitas Pakuan Bogor

² Dosen Tetap Program Studi Ilmu Komunikasi FISIB Universitas Pakuan Bogor

³ Dosen Tetap Program Studi Ilmu Komunikasi FISIB Universitas Pakuan Bogor

1. Pendahuluan

Reporter merupakan faktor yang terpenting dalam sebuah pembuatan berita, baik dia bekerja di daerah ataupun meliput jalannya perkembangan dunia. Reporter juga merupakan ujung tombak media massa yang langsung berhubungan dengan peristiwa yang diberitakan (Romli, 2016:112). Reporter adalah sebutan bagi salah satu profesi yang digunakan dalam bisnis media massa.

Aliansi Jurnalis Independen (AJI) sebagai organisasi jurnalis, menjadikan isu kebebasan pers dan profesionalisme jurnalis sebagai kampanye penting. Isu kesejahteraan juga mendapatkan perhatian tak kalah serius. Sepuluh tahun terakhir, setidaknya ada empat penelitian yang berbicara tentang kondisi kesejahteraan jurnalis di Indonesia. (Manan, 2017:13-14)

Wartawan sebagai pekerja pers juga membutuhkan pendapatan untuk menopang hidupnya (Malayu, 2000:2). Kompensasi dapat berupa gaji, bonus, tunjangan, atau tambahan penghasilan. Bagi AJI perjuangan soal upah layak untuk jurnalis ini merupakan bagian dari kampanye kesejahteraan jurnalis. Kesejahteraan yang layak memang bukan jaminan bahwa wartawan bisa bersikap profesional. Kesejahteraan yang memadai memiliki peluang besar untuk jurnalis agar lebih bersikap profesional, dan menjalankan amanahnya seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers (Manan, 2017:8).

Spector mengemukakan bahwa kepuasan kerja adalah tingkat sejauh mana seseorang suka atau tidak suka pada pekerjaannya (Valaei dan Jiroudi, 2016). Survei Jobstreet (2014) menunjukkan bahwa 73 persen karyawan Indonesia tidak puas dengan pekerjaannya (Mashareen, Supriyanto, dan Ivianti, 2016). Alasan ketidakbahagiaan para karyawan karena faktor gaji dan fasilitas yang diberikan perusahaan tidak sesuai dengan beban kerja. Jenjang karier yang lambat, minimnya program pengembangan karyawan, serta ketidakpuasan dengan sistem proses kerja yang dianut perusahaan juga menjadi faktor yang berpengaruh (Dream.co.id).

Peraturan Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan dengan aturan-aturan menurut pasal 89 ayat

(1) meliputi :

- (1) Upah minimum sebagaimana dimaksud dalam pasal 88 ayat (3) huruf a dapat terdiri atas :
 - a. Upah minimum berdasarkan wilayah provinsi atau kabupaten kota.
 - b. Upah minimum berdasarkan sektor pada wilayah provinsi atau kabupaten/kota.

Upah layak memperhitungkan inflasi. Rata-rata perusahaan media mengupah wartawannya Rp 3,5 juta. Terdapat perusahaan media yang hanya mengupah wartawannya Rp2,5 juta. Beberapa media besar saja yang menggaji wartawan pemulanya antara Rp 4 juta—Rp5 juta per bulan (Kompas.com). Berdasarkan keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor 561/Kep.1065-Yanbangsos/2017 Tentang Upah Minimum Kabupaten Kota di Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2018, UMR/UMK untuk wilayah Kota Bogor Rp 3.557.146,66 (Dapurpendidikan.com). UMK/UMR itu mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2018.

AJI Jakarta menetapkan besaran upah layak jurnalis pemula di Jakarta pada 2018 sebesar 7.937.949. Jumlah itu meningkat dibandingkan dengan upah layak 2016 sebesar 7.540.000 dan 2015 sebesar 6.510.40. Hasim mengatakan upah kecil kerap menjadi pemicu jurnalis menerima sogokan dari narasumber.

Radar Bogor tidak bisa lepas dari wartawan dan wartawati. Radar Bogor salah satu media komunikasi massa yang berkontribusi dengan komitmennya menyajikan berita berupa informasi yang khususnya untuk masyarakat lokal. Isi beritanya 75 persen berita lokal, 20 persen berita nasional, dan 5 persen berita internasional. “Radar Bogor bisa memahami prinsip kolaborasi dan *sharing* ekonomi” (Bima Arya). Bima meyakini bahwa Radar Bogor sangat bisa mengisi ruang itu dengan kekuatan media yang kreatif. Itu terlihat dari tampilan-tampilan koran Radar yang kerap dilengkapi infografis yang bagus.

Fenomena itu menarik untuk diteliti dari segi rendahnya jumlahnya jurnalis dan wartawan. Penelitian ini kemudian difokuskan pada konsep persepsi. Peneliti kemudian mengambil judul “Hubungan Antara Faktor Kesejahteraan Profesi dan Persepsi Jurnalis Harian Pagi Radar Bogor”

Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik jurnalis di Harian Pagi Radar Bogor?
2. Bagaimana faktor kesejahteraan profesi di Harian Pagi Radar Bogor?
3. Bagaimana persepsi jurnalis pada faktor kesejahteraan profesi di Harian Pagi Radar Bogor?
4. Apakah terdapat hubungan antara karakteristik jurnalis pada persepsi jurnalis di Harian Pagi Radar Bogor?
5. Apakah terdapat hubungan antara kesejahteraan profesi pada persepsi jurnalis di Harian Pagi Radar Bogor?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dibuat yaitu :

1. Mengidentifikasi karakteristik jurnalis di Harian Pagi Radar Bogor
2. Mengidentifikasi faktor kesejahteraan profesi di Harian Pagi Radar Bogor
3. Mengidentifikasi persepsi jurnalis pada kesejahteraan profesi di Harian Pagi Radar Bogor
4. Menganalisis hubungan antara karakteristik jurnalis terhadap persepsi jurnalis di Harian Pagi Radar Bogor
5. Menganalisis hubungan antara faktor kesejahteraan profesi jurnalis dengan persepsi jurnalis di Harian Pagi Radar Bogor

Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini di antaranya :

1. Manfaat teoritis
Menambah pengetahuan dan diharapkan bermanfaat bagi yang membacanya.
2. Manfaat praktis
Penelitian ini dapat dijadikan bahan koreksi bagi Harian Pagi Radar Bogor terhadap informasi mengenai hak kerja jurnalis serta bagaimana persepsi jurnalis terhadap pemenuhan hak karyawan.

2. Tinjauan Pustaka

Komunikasi Massa

Romli (2016: 2) berpendapat bahwa komunikasi massa diartikan sebagai setiap bentuk komunikasi yang menyampaikan pernyataan secara terbuka melalui media penyebaran teknis secara tidak langsung dan satu arah pada publik yang tersebar. Istilah tersebar menunjukkan bahwa komunikasi sebagai pihak penerima pesan tidak berada di suatu tempat, tetapi tersebar di berbagai tempat. Pada intinya, komunikasi massa merupakan bentuk komunikasi secara luas yang disebarakan melalui media massa.

Media Massa

Media massa adalah alat atau sarana yang digunakan dalam penyampaian pesan dari narasumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, radio, televisi, film, dan internet (Suryawati, 2011: 37).

Wartawan

Wartawan adalah sosok yang memiliki ketajaman penglihatan dan pendengaran dalam mengejar berita. Seorang wartawan memiliki tugas utama dalam mencari, mengumpulkan, dan menganalisis fakta dan kejadian yang terjadi di dalam masyarakat. Rahmadi (2011:21) mengatakan bahwa "*pada awalnya adalah seorang reporter*".

Faktor Kesejahteraan Profesi

AJI menyatakan gaji merupakan bagian dari faktor pendorong kesejahteraan bagi seluruh jurnalis (Luviana, 2012:49).

1. Gaji/upah adalah jumlah keseluruhan yang ditetapkan sebagai pengganti jasa yang telah dikeluarkan tenaga kerja meliputi massa atau syarat tertentu.
2. Tunjangan kesejahteraan adalah program pelayanan karyawan dan membentuk memelihara semangat karyawan, yaitu sejumlah ganjaran yang dimaksudkan untuk memberikan rasa tenang bagi para pekerja dan anggota keluarga yang berfungsi meningkatkan kesejahteraan kerja (Indriyani,2014:46).
3. Fasilitas kerja adalah sarana pendukung dalam aktivitas perusahaan berbentuk fisik, dan digunakan dalam kegiatan perusahaan, memiliki jangka waktu kegunaan yang relatif permanen, dan memberikan manfaat untuk massa yang akan datang (Dahlius dan Ibrahim, 2016:2-3).

Tenaga Kerja

Rusli (2003:12-13) memaparkan dilihat dari segi keahlian dan pendidikannya, tenaga kerja dibedakan atas tiga golongan yaitu:

1. Tenaga kerja kasar adalah tenaga kerja yang tidak berpendidikan atau rendahnya pendidikan dan tidak memiliki keahlian dalam suatu pekerjaan.
2. Tenaga kerja terampil adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dari pelatihan atau pengalaman kerja.
3. Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki pendidikan cukup tinggi dan ahli dalam bidang ilmu tertentu.

Adapun karakteristik tenaga kerja antara lain:

1. Usia
Menurut Alwi (2010: 101) umur adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati.
2. Jenis kelamin
Menurut Hurlock (2014:50) jenis kelamin adalah anak laki-laki atau perempuan sudah ditentukan pada suatu konsepsi dan tidak ada yang dapat mengubahnya. (Rahmawati, 2011:22).
3. Pendidikan
Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

diperlukan dirinya dan masyarakat (Makmun, 2016: 90).

4. Pendapatan:
Menurut Niswonger dkk (2012:56) pendapatan merupakan suatu kegiatan pemasukan (penambahan harta) yang diperoleh pihak orang lain kepada diri seseorang. Menurut Wild dkk (2015: 311).

Profesionalisme

Profe (*Profesionalisme*) penghargaan atas karya etika profesi berarti suatu cabang ilmu yang secara sistematis merefleksikan moral yang merefleksikan moral yang melekat pada suatu profesi (Masduki,2004:35).

Berdasarkan UU pers No.49/1999 bab I pasal I ayat I tentang Pers dan Kode Etik Wartawan Indonesia menyebutkan bahwa wartawan Indonesia menempuh cara cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik.

Dasar Hukum Pengaturan Tenaga Kerja

Dasar hukum dari pengaturan tenaga kerja di Indonesia adalah sebagai berikut :

- (1). Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan yang memberikan perlindungan hukum pada buruh perempuan. Pasal 76 yang mengatur tentang perlindungan terhadap buruh perempuan (Edius & Jehani,2006:2)
Pasal 5 dan 6 Undang-Undang Ketenagakerjaan yang menyatakan setiap tenaga kerja berhak mendapatkan persamaan kesempatan memperoleh pekerjaan dan perlakuan tanpa diskriminasi antara buruh perempuan dan buruh laki-laki. Pengaturan buruh/pekerja perempuan dalam Undang-Undang no.13 tahun 2003.
- (2). Keputusan menteri tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No.: KEP.224/MEN/2003 tentang kewajiban pengusaha yang mempekerjakan buruh perempuan antara pukul 23.00 sampai 07.00, yang substansinya pengusaha yang mempekerjakann buruh perempuan antara pukul 23.00 sampai dengan 07.00 berkewajiban untuk melaksanakan pemberian makanan dan minuman bergizi, penjagaan kesusilaan, dan keamanan selama di tempat kerja serta penyediaan angkutan antar jemput.
- (3). Peraturan Menteri Tenaga Kerja No.PER.04/MEN/1989 tentang tatacara mempekerjakan pekerja wanita pada malam hari harus menjaga keselamatan, keamanan, dan kesusilaan dengan memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:
 - a. Pekerja wanita tidak dalam keadaan hamil,
 - b. Pekerja/buruh wanita yang berumur sekurang-kurangnya,

- c. Menyediakan angkutan antar jemput,
 - d. Memberi makanan dan minuman yang bergizi,
 - e. Mendapat persetujuan dari suami/orangtua/wali,
 - f. Memperhatikan kebiasaan setempat.
- (4). Undang-Undang Republik Indonesia No: 7 tahun 1984 Tentang Pengesahan Konvensi Mengenai Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Wanita (*Convention On The Elimination Of All Forms Of Discrimination Against Woman*). Konvensi ini memuat hak dan kewajiban wanita berdasarkan persamaan hak dengan pria, menghapus segala diskriminasi terhadap wanita dan menyatakan agar diambil langkah-langkah seperlunya untuk menjamin pelaksanaan deklarasi tersebut.

Teori Persepsi Menurut Rakhmat

Menurut Rakhmat (2007:51), persepsi ditentukan oleh beberapa faktor yang berasal dari stimulus, yaitu

1. Perhatian
Proses menilai stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah.
2. Penafsiran
Penafsiran merupakan proses penerima memberi arti terhadap pesan-pesan yang diterimanya.
4. Pengetahuan
Pengetahuan terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsikan khalayak. Pengetahuan terjadi pada diri komunikasi yang sifatnya informatif bagi dirinya.

Kerangka Berpikir

Peneliti akan mendeskripsikan sebagaimana beberapa tujuan penelitian ini adalah bagaimana mengetahui karakteristik jurnalis Harian Pagi Radar Bogor (X1) mulai dari usia, pendidikan, dan pendapatan. Faktor yang mempengaruhi kesejahteraan profesi (X2) yaitu gaji, tunjangan, dan fasilitas serta persepsi jurnalis terhadap hak kerja di Radar Bogor group (Y) yaitu perhatian, penafsiran, dan pengetahuan. Variabel terikat dalam kerangka berpikir adalah persepsi jurnalis.

3. Metode Penelitian.

Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan di Harian Pagi Radar Bogor yang berlokasi di kantor Graha Pena Jl. K.H Abdullah Bin Nuh. Penelitian ini dimulai pada Januari-Mei 2018.

Desain penelitian menggunakan desain penelitian kuantitatif (Surjaweni, 2014:39). Jenis metode kuantitatif yang digunakan yaitu dengan teknik deskriptif korelasional, variabel bebas adalah karakteristik jurnalis (X) sedangkan variabel

terikat adalah persepsi jurnalis terhadap kesejahteraan profesi di Harian Pagi Radar Bogor (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah jurnalis Harian Pagi Radar Bogor meliputi wartawan, redaktur, dan redaktur pelaksana yang berada dalam daftar per bulan Januari 2018. Populasi berjumlah 26 orang. Metode penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling jenuh/sensus* adalah teknik pengambilan sampel yang mengambil semua anggota populasi sebagai sampel (Surjaweni, 2014: 71-72). Teknik pengambilan sampel dilakukan karena jumlah populasi hanya 25 jurnalis. Variabel yang diuji dalam penelitian ini yaitu karakteristik jurnalis (X1) meliputi usia, pendidikan, jenis kelamin, dan pendapatan. Faktor kesejahteraan profesi jurnalis (X2) meliputi waktu kerja, gaji, tunjangan, fasilitas (Y) sebagai persepsi jurnalis meliputi perhatian, penafsiran, pengetahuan.

Perhitungan uji validitas menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*

Tabel 3.1 Hasil Validitas

Item Pertanyaan	Nilai	Keterangan
1	.570**	Valid
2	.673**	Valid
3	.704	Valid
4	.780**	Valid
5	.753**	Valid
6	.788**	Valid
7	.843**	Valid
8	.558**	Valid
9	.712**	Valid
10	.705**	Valid
11	.851**	Valid

Ket : Nilai $r > .361$ maka dianggap valid

Berdasarkan tabel 3.1 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji validitas yang dilakukan kepada 26 responden dinyatakan valid secara keseluruhan.

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbach* untuk menentukan setiap instrumen reliabel atau tidak.

Tabel 3.3 Hasil Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha cronbach</i>	Keterangan
Y1	.581	Reliabel Sedang
Y2	.723	Reliabel Tinggi
Y3	.625	Reliabel Sedang

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 3.3 dapat dilihat bahwa hasil uji reliabilitas yang dilakukan kepada 26 responden dinyatakan reliabel semua.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dan penelaahan pada dokumen-dokumen pendukung. Kuesioner dalam penelitian ini ditanyakan secara langsung kepada 26 responden.

Data yang dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Analisis statistik deskriptif, analisis ini digunakan terhadap karakteristik jurnalis, kesejahteraan profesi. Variabel terikat pada penelitian ini adalah persepsi jurnalis terhadap kesejahteraan profesi. .
2. Analisis statistik inferensial, analisis digunakan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara karakteristik jurnalis dan kesejahteraan profesi dengan persepsi jurnalis terhadap kesejahteraan profesi.

4. Hasil Dan Pembahasan

Hubungan antara Karakteristik Jurnalis (X1) dengan Persepsi Jurnalis (Y)

Berikut ini hasil perhitungan mengenai hubungan antara variabel karakteristik jurnalis (X1) dengan persepsi jurnalis terhadap kesejahteraan profesi (Y).

Hasil perhitungan disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.11. Hubungan antara (X1) dengan (Y)

Karakteristik Jurnalis (X1)	Persepsi Jurnalis Terhadap Kesejahteraan Profesi (Y)
X1.1 Usia (Spearman's rho)	Perhatian .084
	Penafsiran .036
	Pengetahuan .045
X1.2 Jenis Kelamin (Pearson Chi-Square)	Perhatian .222
	Penafsiran .087
	Pengetahuan .130
X1.3 Pendidikan (Spearman's rho)	Perhatian .133
	Penafsiran -.064

	Pengetahuan -.113
X1.4 Pendapatan (Spearman's rho)	Perhatian .204
	Penafsiran .145
	Pengetahuan .008

Sumber : Data primer, 2018

Nilai koefisien korelasi berada diantara -1 dan 1, sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif dan negatif, dengan tingkat korelasi .00 - .199 sangat lemah, .20 - .399 lemah, .40 - .500 cukup, .60 - .799 kuat, .80 - .100 sangat kuat.

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa karakteristik jurnalis (X1) tidak terdapat hubungan yang nyata dengan persepsi jurnalis terhadap kesejahteraan profesi (Y), hampir secara keseluruhan indikator dari variabel karakteristik jurnalis tidak terdapat hubungan nyata yang rendah dengan indikator dari variabel persepsi jurnalis terhadap kesejahteraan profesi.

Hubungan antara Usia (X1.1) dengan Persepsi Jurnalis (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hubungan antara indikator usia jurnalis (X1.1) dengan indikator perhatian (Y.1) yang diuji menggunakan *spearman ranks* dinyatakan tidak terdapat hubungan yang nyata yang sangat lemah di antara keduanya. Hal itu ditentukan dari hasil perolehan nilai korelasi .084 (tabel 4.11). Sebanyak 66,3 persen (tabel 4.11) jurnalis memiliki perhatian positif terhadap informasi perusahaan yang mereka dapat.

Berdasarkan hasil pengujian hubungan antara indikator usia (X1.1) dengan indikator afektif (Y.2) yang diuji menggunakan *spearman ranks* dinyatakan adanya hubungan yang nyata yang sangat lemah di antara keduanya. Hal itu ditentukan dari hasil perolehan nilai korelasi .036 (tabel 4.11). Mayoritas jurnalis dengan rentang usia yang berbeda mendapatkan kesejahteraan dalam bekerja.

Berdasarkan hasil pengujian hubungan antara indikator Usia (X1.1) dengan indikator pengetahuan (Y.3) yang diuji menggunakan *spearman ranks* dinyatakan tidak terdapat hubungan yang nyata yang sangat lemah di antara keduanya. Hal itu ditentukan dari hasil perolehan nilai korelasi .045 (tabel 4.11). Jurnalis memiliki pengetahuan positif terhadap kesejahteraan profesi dalam bekerja. Mayoritas jurnalis memberikan penilaian yang baik. Pemimpin Redaksi Harian pagi Radar Bogor (Nihrawati As) mengungkapkan :

"Selama ini Radar Bogor bersifat kekeluargaan. Pekerjaan wartawan itu menyangkut profesionalis. Jadi apa pun dan berapa pun usia mereka, mereka

sudah tahu passion jurnalis dan sudah tahu apa yang akan dikerjakan."
(Wawancara, Rabu, 21 Maret 2018 pukul 21.00 WIB).

Hubungan antara Jenis Kelamin (X1.2) dan Persepsi Jurnalis (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hubungan antara indikator jenis kelamin jurnalis (X1.2) dengan indikator perhatian (Y.1) yang diuji menggunakan *chisquare* dinyatakan tidak terdapat hubungan yang nyata yang lemah di antara keduanya, hal tersebut ditentukan dari hasil perolehan nilai korelasi .222 (table 4.11) karena jurnalis baik laki-laki maupun perempuan mendapatkan perhatian positif dari perusahaannya.

Berdasarkan hasil pengujian hubungan antara indikator jenis kelamin jurnalis (X1.2) dan indikator penafsiran (Y.2) yang diuji menggunakan *chisquare* dinyatakan tidak terdapat hubungan nyata yang sangat lemah di antara keduanya. Hal itu ditentukan dari hasil perolehan nilai korelasi .087 (tabel 4.11) karena jurnalis memahami penafsiran positif terhadap informasi perusahaan yang mereka dapat. Jurnalis Harian Pagi Radar Bogor memiliki keseragaman informasi.

Hasil pengujian hubungan antara indikator jenis kelamin jurnalis (X1.2) dan indikator pengetahuan (Y.3) yang diuji menggunakan *chisquare* dinyatakan tidak terdapat hubungan nyata sangat lemah di antara keduanya. Hal itu ditentukan dari hasil perolehan nilai korelasi .130 (tabel 4.11) karena jurnalis memahami apa yang mereka kerjakan. Seperti halnya yang disampaikan oleh Pemimpin Redaksi Harian Pagi Radar Bogor (Nihrawati As) :

"Baik laki-laki ataupun perempuan memiliki tugas dan tanggung jawab yang sesuai. Namun, biasanya dalam jam piket saja yang berbeda. Perempuan piket hanya sampai pukul 22.00 sedangkan laki-laki hingga cetakan terakhir yaitu halaman pertama. jadi perempuan dapat kompensasi pulang lebih utama."(Wawancara, Rabu, 21 Maret 2018 Pukul 21.00 WIB)

Hubungan Antara Pendidikan (X1.3) dan Persepsi Jurnalis (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hubungan antara indikator pendidikan (X1.3) dan indikator perhatian (Y.1) yang diuji menggunakan *spearman rank* dinyatakan tidak terdapat hubungan yang nyata di antara keduanya. Hal itu ditentukan dari hasil perolehan nilai korelasi .204 yaitu lemah (tabel 4.11). Mayoritas jurnalis memiliki latar belakang jenjang pendidikan terakhir yang sama yakni S-1

Berdasarkan hasil pengujian hubungan antara indikator pendidikan (X1.3) dan indikator penafsiran (Y.2) yang diuji menggunakan

spearman rank dinyatakan tidak terdapat hubungan yang nyata di antara keduanya. Hal itu ditentukan dari hasil perolehan nilai korelasi $-.064$ yaitu sangat lemah (tabel 4.11). Latar belakang pendidikan para jurnalis sebagian besar sama. Salah satu wartawan Harian Pagi Radar Bogor (Md : 26 Tahun) mengungkapkan:

“Ya, semua wartawan di sini itu harus sarjana. Kalau bukan sarjana, tidak akan ditempatkan di bagian wartawan. Semua wartawan Radar Bogor sarjana. Syarat pendidikan pun masuk dalam aturan perusahaan.” (Wawancara, Rabu, 28 Maret 2018, Pukul 21.00 WIB)

Berdasarkan hasil pengujian hubungan antara indikator pendidikan (X1.3) dengan indikator pengetahuan (Y.3) yang diuji menggunakan *spearman rank* dinyatakan tidak terdapat hubungan nyata yaitu sangat lemah di antara keduanya. Hal itu ditentukan dari hasil perolehan nilai korelasi $-.113$ (tabel 4.11). Jurnalis memiliki pengetahuan positif dalam bekerja di perusahaan.

Hubungan Antara Pendapatan (X1.4) dan Persepsi Jurnalis (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hubungan antara indikator pendapatan (X1.4) dan indikator perhatian (Y.1) yang diuji menggunakan *spearman rank* dinyatakan tidak terdapat hubungan yang nyata yaitu sangat lemah di antara keduanya. Hal itu ditentukan dari hasil perolehan nilai korelasi $.024$ (tabel 4.11). Hal itu karena jurnalis mendapatkan pendapatan yang sama sesuai dengan posisi dan jabatan.

Berdasarkan hasil pengujian hubungan antara indikator pendapatan (X1.4) dan indikator penafsiran (Y.2) yang diuji menggunakan *spearman rank* dinyatakan tidak terdapat hubungan yang nyata yaitu sangat lemah di antara keduanya. Hal itu ditentukan dari hasil perolehan nilai korelasi $.145$ (tabel 4.11). Jurnalis memiliki penafsiran positif dan keseragaman informasi terhadap informasi perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hubungan antara indikator pendapatan (X1.4) dan indikator pengetahuan (Y.3) yang diuji menggunakan *spearman rank* dinyatakan tidak terdapat hubungan yang nyata yaitu sangat lemah di antara keduanya. Hal itu ditentukan dari hasil perolehan nilai korelasi $-.064$ (tabel 4.11). Hal itu karena jurnalis mengetahui terdapat tambahan pendapatan dari segi prestasi. Pemimpin Redaksi Harian Pagi Radar Bogor (Nihrawati As) mengungkapkan :

“Segi pendapatan semua sama rata. Gaji sama, transpor sama, uang makan pun sama. Namun, jika ada jurnalis yang lebih besar pendapatannya itu karena dia memiliki prestasi yang tinggi

dan baik. Jika prestasinya bagus, bonusnya bisa lebih besar daripada gaji pokoknya.” (Wawancara, Rabu 21 Maret 2018, Pukul 22.00 WIB).

Wartawan Harian Pagi Radar Bogor (Md) 26 tahun mengungkapkan:

“Wartawan daerah pendapatan yang diterima hanya di angka dua juta empat ratus, transpor seratus dua puluh lima ribu, uang makan empat ratus ribu. Jadi semuanya dua juta sembilan ratus lima ribu. Tapi itu sudah perjanjian dari awal kontrak kerja. berhubung wartawan muda juga banyak yang belum menikah dan mencari pekerjaan itu cenderung sulit. Kalau keinginan sih minimal lebih besar daripada UMR.” (Wawancara, Sabtu 14 Juli 2018)

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu responden yang berstatus sebagai wartawan Harian Pagi Radar Bogor (Rp) 27 tahun:

“Wartawan itu pasti banyak yang keluar masuk, itu sudah biasa dan tidak aneh. Alasannya karena kesejahteraan sulit dijangkau. Terkadang juga perusahaan sulit naik secara bertahap. Yang jelas faktor yang cukup kuat saat ini sulit naik tahap dan karena sulit naik tahap itu menyebabkan pendapatan yang segitu-gitu saja (Wawancara, Jumat 27 Juli 2018)

Hubungan Antara Faktor Kesejahteraan Profesi (X2) dan Persepsi Jurnalis (Y)

Hasil perhitungan ini disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.12 Hubungan antara (X2) dengan (Y)

Karakteristik	Persepsi Jurnalis Terhadap Kesejahteraan Profesi
X1.1 Usia (Spearman's rho)	Perhatian .084
	Penafsiran .036
	Pengetahuan .045
X1.2 Jenis Kelamin (Pearson Chi-Square)	Perhatian .222
	Penafsiran .036
	Pengetahuan .045
X1.3 Pendidikan (Spearman's rho)	Perhatian .133

	Penafsiran -.064
	Pengetahuan -.133
X1.4 Pendapatan (Spearman's rho)	Perhatian .204
	Penafsiran .145
	Pengetahuan .008

Sumber : Data primer, 2018

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kesejahteraan profesi (X2) tidak terdapat hubungan nyata dengan persepsi jurnalis terhadap kesejahteraan profesi (Y). Hampir secara keseluruhan indikator dari variabel kesejahteraan profesi tidak terdapat hubungan dengan indikator dari variabel persepsi jurnalis terhadap kesejahteraan profesi.

Hubungan antara Gaji (X2.1) dan Persepsi Jurnalis (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hubungan antara indikator gaji/upah (X2.1) dan indikator perhatian (Y.1) yang diuji menggunakan *spearman rank* dinyatakan tidak terdapat hubungan yang nyata yaitu sangat lemah di antara keduanya. Hal itu ditentukan dari hasil perolehan nilai korelasi -.191 (tabel 4.12). Para jurnalis memiliki persepsi positif pada aspek perhatian.

berdasarkan hasil pengujian hubungan antara indikator gaji/upah (X2.1) dan indikator penafsiran (Y.2) yang diuji menggunakan *spearman ranks* dinyatakan tidak terdapat hubungan yang nyata yaitu sangat lemah di antara keduanya. Hal itu ditentukan dari hasil perolehan nilai korelasi .193 (tabel 4.12). Jurnalis mengetahui gaji dasar yang diterima sama besarnya, dan menjadi berbeda nilai upahnya jika para jurnalis memiliki poin prestasi.

Berdasarkan hasil pengujian hubungan antara indikator gaji/upah (X2.1) dan indikator pengetahuan (Y.3) yang diuji menggunakan *spearman ranks* dinyatakan tidak terdapat hubungan yang nyata di antara keduanya yaitu lemah. Hal itu ditentukan dari hasil perolehan nilai korelasi .299 (tabel 4.12). Mayoritas jurnalis memberikan jawaban setuju atas pertanyaan positif terhadap perusahaan. Para jurnalis memiliki keseragaman informasi yang didapat dari perusahaan. Pemimpin Redaksi Harian pagi Radar Bogor (Nihrawati As) mengungkapkan :

“Gaji pokok jurnalis secara keseluruhan sama, tetapi yang membedakan itu prestasinya. Jadi Radar Bogor itu punya poin dari setiap jurnalis. Makin banyak poin, maka mereka makin banyak bonus

yang didapat.” (Wawancara, Rabu, 21 Maret 2018 pukul 21.00 WIB)”

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu responden yang berstatus sebagai wartawan Harian Pagi Radar Bogor (Ac) 27 tahun :

“Sekarang tidak usah jauh-jauh mengikuti standar AJI yang gaji wartawan itu sekitar Rp7 juta. Naik sampai UMR/UMK saja dulu. Gaji saja yang saya terima dua juta empat ratus, transpornya seratus duapuluh lima ribu, sedangkan uang makan empat ratus ribu. Kaaau ditotal hanya dua juta delapan ratusan. Hasilnya masih dibawah UMR. (Wawancara, Kamis,26 Juli 2018 pukul 22.00 WIB)”

Hubungan Antara Tunjangan (X2.2) dan Persepsi Jurnalis (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hubungan antara indikator Tunjangan (X2.2) dan indikator perhatian (Y.1) yang diuji menggunakan *spearman rank* dinyatakan tidak terdapat hubungan yang nyata yaitu lemah di antara keduanya. Hal itu ditentukan dari hasil perolehan nilai korelasi -.312 (tabel 4.12). Jurnalis mengetahui tunjangan yang sama dengan jurnalis lainnya di perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hubungan antara indikator tunjangan (x2.2) dengan indikator penafsiran (Y.2) yang diuji menggunakan *spearman ranks* dinyatakan tidak terdapat hubungan yang nyata yaitu sangat lemah di antara keduanya. Hal itu ditentukan dari hasil perolehan nilai korelasi -.157 (tabel 4.12). Tunjangan para jurnalis sudah dipenuhi oleh perusahaan sesuai dengan peraturan perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hubungan antara indikator tunjangan (X2.2) dengan indikator pengetahuan (Y.3) yang diuji menggunakan *spearman ranks* dinyatakan tidak terdapat hubungan yang nyata yaitu sangat lemah di antara keduanya. Hal itu ditentukan dari hasil perolehan nilai korelasi .028 (tabel 4.12). Jurnalis memiliki pengetahuan yang seragam terhadap peraturan perusahaan. Pemimpin Redaksi Harian pagi Radar Bogor (Nihrawati As) mengungkapkan :

“ Jurnalis tentu dipenuhi tunjangannya terutama kesehatan, ada BPJS ketenaga kerjaan ada BPJS kesehatan. Kalau tunjangan jabatan ada juga biasanya dihitung dari lama bekerja. Kesehatan keluarganya juga ditanggung perusahaan maksimal 3 anak.” (Wawancara, Rabu, 21 Maret 2018 pukul 21.00 WIB).

Hubungan antara Fasilitas (X2.3) dan Persepsi Jurnalis (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hubungan antara indikator fasilitas (X2.3) dengan indikator

perhatian (Y.1) yang diuji menggunakan *spearman rank* dinyatakan tidak terdapat hubungan yang nyata yaitu sangat lemah di antara keduanya. Hasil perolehan nilai korelasi $-.043$ (tabel 4.12). Hal itu karena jurnalis memiliki persepsi yang cukup baik terhadap fasilitas yang disediakan oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hubungan antara indikator fasilitas (X2.3) dengan indikator penafsiran (Y.2) yang diuji menggunakan *spearman ranks* dinyatakan tidak terdapat hubungan yang nyata yaitu sangat lemah di antara keduanya. Hasil perolehan nilai korelasi $-.050$ (tabel 4.12). Hal itu karena jurnalis merasa fasilitas perusahaan memudahkan pekerjaan.

Berdasarkan hasil pengujian hubungan antara indikator fasilitas (X2.3) dengan indikator pengetahuan (Y.3) yang diuji menggunakan *spearman ranks* dinyatakan tidak terdapat hubungan yang nyata yaitu lemah di antara keduanya. Hasil perolehan nilai korelasi $.263$ (tabel 4.12). Jurnalis merasa fasilitas perusahaan sangat membantu dan berguna untuk menyelesaikan pekerjaannya. Salah satu wartawan Harian Pagi Radar Bogor (Fk : 27 tahun) memaparkan:

“Sangat di penuhi dan dimudahkan dalam mengerjakan pekerjaan terutama keberadaan komputer, pulsa, dan internet. Rumah ibadah, kamar mandi semua fasilitas sudah tersedia.”
(Wawancara Rabu 10 Maret 2018, pukul 22.00 WIB).

Hubungan Antara Teori Persepsi Rakhmat dan Hasil Penelitian

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*). Hubungan sensasi dan persepsi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun begitu, menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi, dan memori (Rakhmat, 2012:50).

Menurut Rakhmat (2007:51) persepsi ditentukan oleh beberapa faktor yang berasal dari stimulus, yaitu:

1. Perhatian

Proses menilai stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol pada kesadaran saat stimuli lainnya melemah, sedangkan perhatian yang dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu atribut-atribut objek yang dipersepsikan sebagai gerakan, kontras kebaruan, perulangan objek yang dipersepsikan.

2. Penafsiran

Merupakan proses dimana penerima memberi arti terhadap pesan-pesan yang diterimanya, mengorganisasikan stimuli

dengan konteksnya, dan mengisinya dengan interpretasi yang konsisten dengan rangkaian stimuli yang dipersepsikan.

3. Pengetahuan

Pengetahuan terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsikan khalayak. Pengetahuan terjadi pada diri komunikannya yang sifatnya informatif bagi dirinya. Persepsi sosial atau persepsi orang terhadap orang lain adalah proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang dialami dalam lingkungan. Oleh karena itu, manusia mempunyai aspek emosi, maka persepsi atau penilaian seseorang terhadap orang lain akan mengandung risiko.

Persepsi dilandasi oleh beberapa faktor yang melatarbelakangi jurnalis dalam memberikan persepsi baik atau buruk terhadap kesejahteraan dalam profesi pekerjaan. Baik atau buruknya persepsi yang diberikan oleh setiap jurnalis tergantung bagaimana perusahaan menyejahterakan para jurnalis. Salah satunya melalui gaji, tunjangan, dan fasilitas di Harian Pagi Radar Bogor.

Faktor kesejahteraan profesi yang diuji dengan persepsi jurnalis mendapatkan penilaian baik dan positif dari para jurnalis yang bekerja di Harian Pagi Radar Bogor. Perusahaan sebagai sumber akan menyampaikan informasi kepada para jurnalis melalui bentuk pesan seperti verbal maupun nonverbal. Perusahaan mampu berkomunikasi secara efektif kepada para jurnalis, perusahaan juga mampu mengedukasi para jurnalis Harian Pagi Radar Bogor dengan sepenuh hati serta memberikan perhatian kepada para jurnalis baik dalam segi materi maupun teori.

Hasil Uji Hipotesis

Nazir (2009: 154) menyatakan bahwa menemukan suatu hipotesis merupakan kemampuan peneliti dalam mengaitkan masalah-masalah dengan variabel-variabel yang dapat diukur dengan menggunakan suatu kerangka analisis yang dibentuknya. Berikut ini adalah jawaban dari hasil uji hipotesis Persepsi Jurnalis Harian Pagi Radar Bogor Terhadap Kesejahteraan Profesi

1. Tidak terdapat hubungan antara Karakteristik Jurnalis Harian Pagi Radar Bogor (X1) yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan, pendapatan dengan persepsi jurnalis yaitu perhatian, penafsiran, dan pengetahuan
2. Tidak terdapat hubungan antara faktor kesejahteraan profesi (X2) yaitu gaji/upah, tunjangan, dan fasilitas dengan persepsi jurnalis yaitu perhatian, penafsiran, dan pengetahuan.

5. Penutup

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi jurnalis Harian Pagi Radar Bogor terhadap kesejahteraan profesi. Masalah penelitian ini adalah apakah kesejahteraan profesi jurnalis sudah terpenuhi. Hal itu terjadi pada jurnalis Harian Pagi Radar Bogor yang mengalami kepuasan dan memberikan respons yang positif pada perusahaan Harian Pagi Radar Bogor. Kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Karakteristik jurnalis Harian Pagi Radar Bogor yang dilihat dari segi jenis kelamin lebih didominasi oleh laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Dari segi usia didominasi oleh responden yang berusia 21-30 tahun, dari segi pendidikan adalah didominasi oleh lulusan sarjana, dari segi pendapatan didominasi oleh pendapatan Rp2.500.000-Rp3.400.000.
2. Faktor kesejahteraan profesi jurnalis Harian Pagi Radar Bogor yang dilihat dari segi gaji/upah didominasi dengan pernyataan setuju yaitu sebanyak 57,7 persen, dari segi tunjangan didominasi dengan pernyataan setuju yaitu sebanyak 50,0 persen, dan dari segi fasilitas didominasi oleh pernyataan setuju yaitu sebanyak 76,9 persen.
3. Persepsi jurnalis terhadap kesejahteraan profesi di Harian Pagi Radar Bogor yang diukur melalui 3 indikator yaitu perhatian, penafsiran, dan pengetahuan pada kategori baik, penafsiran pada kategori baik, dan pengetahuan pada kategori sangat baik. Keseluruhan persepsi jurnalis di Harian Pagi Radar Bogor mempunyai nilai rata-rata yang dikategorikan baik.
4. Tidak terdapat hubungan antara karakteristik jurnalis terhadap persepsi jurnalis Harian Pagi Radar Bogor. Hal itu dapat dilihat dari segi jenis kelamin, pendidikan, pendapatan, tidak terdapat hubungan dengan perhatian, penafsiran, dan pengetahuan jurnalis terhadap kesejahteraan profesi di Harian Pagi Radar Bogor.
5. Tidak terdapat hubungan antara faktor kesejahteraan profesi terhadap persepsi jurnalis Harian Pagi Radar Bogor. Hal ini dapat dilihat dari segi gaji/upah, tunjangan, dan fasilitas tidak terdapat hubungan dengan perhatian, penafsiran, dan pengetahuan jurnalis terhadap kesejahteraan profesi di Harian Pagi Radar Bogor. Persepsi jurnalis Harian Pagi Radar Bogor cenderung positif terutama pada indikator pendapatan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut beberapa saran, yang dapat dilihat sebagai berikut:

Saran Untuk Perusahaan

1. Perusahaan Harian Pagi Radar Bogor memerlukan komunikasi terbuka antara manajemen dan jurnalis informasi yang diberikan kepada jurnalis Harian Pagi Radar Bogor tepat dan akurat.
2. Perusahaan Harian Pagi Radar Bogor memerlukan pelatihan dan evaluasi yang maksimal untuk mendapatkan masukan atau saran yang membangun agar dapat terus meningkatkan kesejahteraan profesi para jurnalis Harian Pagi Radar Bogor menjadi semakin lebih baik.
3. Perusahaan Harian Pagi Radar Bogor perlu meningkatkan kesejahteraan para jurnalis.
4. Perusahaan Harian Pagi Radar Bogor perlu mempertimbangkan pemberian upah jurnalis sesuai dengan UMK/UMR wilayah Kabupaten/Kota Bogor.
5. Perusahaan Harian Pagi Radar Bogor memberikan upah jurnalis sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh setiap jurnalis.

Saran Untuk Penelitian Mendatang

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai persepsi jurnalis Harian Pagi Radar Bogor tentang kesejahteraan profesi dengan variabel-variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini sehingga menyempurnakan hasil penelitian.
2. Disarankan untuk mencari ruang lingkup populasi yang berbeda dan lebih luas dari populasi dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan sebaiknya juga lebih banyak dari sampel dalam penelitian ini, dengan demikian penelitian lanjutan itu dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik penelitian persepsi jurnalis Harian Pagi Radar Bogor terhadap kesejahteraan profesi.
3. Pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan di kota lain. Apabila ingin melakukan penelitian di kota yang sama sebaiknya memilih perusahaan media yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Alwi, Hasan. 2010. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen.
- Arismunandar, Satrio. 2007. *Perkembangan Terkini Dalam Industri Media dan Hubungannya dengan Kurikulum Ilmu*

- Komunikasi di Perguruan Tinggi*. Surabaya: Jurnal Komunikasi. Vol.1, No.1: 38-47.
- Baran, S.J. 2015, *Pengantar Komunikasi Massa Jilid 1 Edisi 5*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dahlius, Apri dan Mariaty Ibrahim. 2016. *Pengaruh Fasilitas Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan pada PT.Bank RIAUKEPRI Cabang Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi*. Riau: JOM FISIP Vol.3, No.2.
- Edius, Adisus & Libertus Jehani. *Hak-Hak Pekerja Perempuan*. Jakarta: Visi Media Jakarta.
- Herawati, Maimon. 2016. *Pemaknaan Gender Perempuan Pekerja Media Di Jawa Barat*. Bandung. Jurnal Komunikasi. Vol.4, No.1: 84-94.
- Hungu. 2010. *Demografi Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Hurlock. 2014. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Grafindo.
- Indriyani, Agustina. 2014. *Analisis Pengaruh Gaji dan Tunjangan Kesejahteraan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Operation Departement PT.Export Leaf Indonesia*. Surakarta : Jurnal Paradigma. Vol.12, No.1.
- Kartasapoetra, G, R.G Kartasapoetra. 2010. *Hukum Perburuhan Di Indonesia Berlandaskan Pancasila*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Luviana. 2012. *Jejak Jurnalis Perempuan*. Jakarta: Aliansi Jurnalis Independen.
- Makmun, Syamsudin Abid. 2010. *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Malayu, Hasibuan. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Manan, Abdul. 2017. *Upah Layak Jurnalis*. Jakarta: Aliansi Jurnalis Independen.
- Masduki, 2004. *Kebebasan Pers dan Kode Etik Jurnalistik*. Yogyakarta : UII Press.
- Mashareen, Z. C., Supriyanto & Ivanti, A. 2016. *Survei Tingkat Kepuasan Kerja pada Karyawan PT. X Melalui Alat Ukur Job Satisfaction Scale* : Jurnal Widyakala. Vol.4, No.9-22.
- Mondy, R.W. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Kesepuluh, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Morissan, M.A. 2010. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: Kencana.
- Muslimin, Machmud. 2011. *Perkembangan Teknologi Dalam Industri Media*. Malang : Jurnal Teknik Industri. Vol.12, No.1: 57-64.
- Nazir, Moh, 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Niswonger, Waren, Reeve & Fees. 2012. *Accounting: Prinsip-Prinsip Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Rahmadi, Muhamad. 2011. *Kiat Sukses Menjadi Penulis dan Wartawan Profesional*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Rahmawati, Ani. 2011. *Persepsi Remaja Tentang Konsep Maskulin dan Feminim*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Rakhmat, Jalaludin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaludin. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riswandi. 2010. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Romli, Khomsahrial. 2016. *Komunikasi Massa*. Jakarta : Grasindo.
- Russeffendi, E.T. 2005. *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non Eksata Lainnya*. Bandung: Tarsito.
- Sarwono, Sarlito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Singarimbun. 2010. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3S.
- Siregar, Syofiyani. 2013. *Metedologi Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Spector. P. E. 2008. *Industrial and Organizational Psychology (5th Ed.)*. New Jersey: John wiley & Sons, Inc.
- Sugiyono. 20015. *Metedologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Supadiyanto. 2017. *Marginalisasi Kelas Pekerja Media Wanita Dalam Kompetisi Bisnis Media Cetak*. Yogyakarta. Vol.1, No.1: 1-21.
- Surjaweni, Wiratna. 2014. *Metedologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suryawati, Indah. 2011. *Jurnalistik Suatu Pengantar*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Sutanto, Eddy Madiono. 2014. *Persepsi Akan Gaji, Motivasi Kerja, Dan Kinerja Karyawan PT. Amita Bara Sejahtera*. Surabaya: Jurnal Bisnis dan Perbankan. Vol.4, No.1:1-14.
- Sutrisno, E. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi pertama, cetakan pertama, Jakarta: Kencana.
- Thoha, Miftah. 2013. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali.
- Tjiptono, Fandy. 2011. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi.
- Triwardani, Reny. 2010. *Pemberedelan Pers di Indonesia Dalam Perspektif Media*. Yogyakarta: Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol.7, No.2.
- Valaei, N. & Jiroudi, S. 2016. *Job Statifaction and Job Performance in the Media Industry: A synergistic Aplication of Partial Least Squares Path Modelling*. *Asia Pasific*

Journal of Marketing and Logistic.
Vol.28: 984-1014

www.radarbogor.id [diakses Maret 2018]

- Wahyuni. 2013. *Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Wild, John, Subramanyam, & Robert, Hasley. 2015. *Financial Statement Analysis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wood, Julia. 2013. *Komunikasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Salemba Humanika.

Skripsi :

- Anistiyati, Franciska. 2012. *Perempuan dan Profesi Jurnalis*. Surakarta: Universitas Negri Surakarta.
- Budiarti, Rizky. 2017. *Persepsi Ibu Rumah Tangga Terhadap Berita kriminal Di Patroli Siang Indosiar*. Bogor: Universitas Pakuan Bogor.
- Putri, Shandra Eka. 2017. *Hubungan Antara Keterdedahan Tayangan Berita Kriminal di 86 Net.TV dengan Persepsi Pelajar*. Bogor: Universitas Pakuan Bogor.

Perundang-undangan:

- Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- UU No. 13 tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.:7 Tahun 1984 tentang Pengesahan Konvensi Mengenai Penghapusan Segala bentuk Diskriminasi Terhadap Wanita (*Convention On The Elimination Of All Forms Of Discrimination Against Woman*).
- Keputusan Presiden RI No. 83 Tahun 1998 Tentang Pengesahan Convention (*Nurmbur 87 Concerning Freedom Of Association and Protection Of The Right To Organize*) (Konvensi no.87 Tentang Kebebasan Berserikat dan Perlindungan Hak Untuk Berorganisasi).
- Kepmenakertrans. No.: Kep.49/MEN/2004 tentang ketentuan struktur dan skala upah.
- Kepmenakertrans. No.Kep.102/MEN/VI/2004 tentang Waktu Kerja Lembur dan Upah Kerja Lembur.

Website :

- <https://aji.or.id> [diakses Februari 2018]
- <https://www.dapurpendidikan.com/umk-umr-kota-bogor> [diakses Agustus 2018]
- <https://news.detik.com/berita/d-3814480/aji-jakarta-upah-layak-jurnalis-tahun-2018-rp-796-juta> [diakses Agustus 2018]
- <https://www.dewam.co.id/dinar/survei-73persen-pekerja-tidak-bahagia-dengan-pekerjaannya-sa-1508060.html>. [diakses Agustus 2018]
- <https://www.kompas.com/lugaswicaksono/59969542e5ac260d00489453/meski-tak-kaya-harta-wartawan-berkontribusi-besar-untuk-bangsa>. [diakses Agustus 2018]